

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 6, Juli 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8155229>**

Urgensi Maqashid Syariah Dalam Manajemen Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia

Bobby Sapriman Nazara¹, Chuzaimah Batubara²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara 20371

Email : bobbysapriman52@gmail.com¹, chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap global dan memicu krisis kesehatan serta ekonomi di seluruh dunia. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi negara-negara, termasuk Indonesia, untuk memanfaatkan pendekatan yang komprehensif dalam manajemen penanganan pandemi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan Maqashid Syariah, yaitu prinsip-prinsip hukum Islam yang bertujuan untuk melindungi dan memelihara kehidupan, agama, akal, keturunan, dan harta benda. Penelitian ini mengetahui kemestian Maqashid Syariah bagian dalam tadbir penyelesaian epidemi COVID-19 di Indonesia. Dengan menunggangi penghampiran deskriptif-analitis, masukan dikumpulkan berbunga asal pusat dan sekunder kepada menyiasati konkretisasi moral-moral Maqashid Syariah bagian dalam jasa dan gerak laku-gerak laku penyelesaian epidemi yang diambil oleh kekuasaan tertinggi Indonesia. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa operasi Maqashid Syariah bagian dalam tadbir penyelesaian epidemi COVID-19 bisa menyerahkan masalah yang signifikan. Prinsip-prinsip seperti melindungi jiwa, menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memelihara keadilan sosial dan ekonomi menjadi landasan bagi kebijakan dan langkah-langkah penanganan pandemi yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran Maqashid Syariah dalam konteks penanganan pandemi. Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, sehingga penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia dapat menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Maqashid Syariah, Penanganan, Covid-19*

PENDAHULUAN

COVID-19 perdana lungkang tersua di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok, ambang mula Januari 2020. Coronavirus berpunca berbunga sanak patogen yang serupa tambah patogen ambang pagebluk Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS) ambang perian 2003 dan Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) ambang perian 2003. pada tahun 2012. Meskipun ketiga penyakit tersebut berasal dari inang hewan, namun kini ketiga penyakit tersebut menyebar melalui kontak antar manusia. Namun, tingkat infeksi COVID-19 lebih tinggi daripada flu musiman dan MERS (Asian Development Bank, 2020).

Meskipun bersumber di Cina, COVID-19 persangkaan bekerja hawar di berbagai kosmos di seluruh tubuh dunia, terhitung di Indonesia. Di Indonesia sendiri, kejadian Corona menginjak terserondok sejak melarang peserta Kota Depok teridentifikasi COVID-19. Sejak zaman itu, nilai kejadian Corona di Indonesia melantas merayap waktu turun zaman ini. Per 7 Oktober 2020, kuantitas penanggung lukisan COVID-19 di Indonesia bekerja sejumlah 315.714 orang. Dari 315.714 kejadian lukisan COVID-19 tersebut, sejumlah 63.951 penanggung zaman ini sedang meniti perawatan (20,3% semenjak nilai yang terkonfirmasi), 240.291 penanggung bertelur pulih semenjak benih kuman COVID-19, dan 11.472 penanggung berlalu dunia (Gugus Tugas COVID-19, 2020).

Sejak peristiwa Covid-19 merayap waktu di Indonesia, berbagai perihal hadir di khalayak. Tidak bisa dipungkiri, Covid-19 mendekati menghalangi peri sosial ekonomi khalayak Indonesia, terutama di sejumlah sektor tambah stadium indoktrinasi tertinggi, seumpama Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Untuk menanggung peristiwa Corona, kuasa Indonesia menginjak membubuhkan berbagai jasa seumpama menekan social distancing, menampilkan himbauan Work from Home hisab karyawan, menjadwalkan pemastian sektor, berguna bangsal sakit spesial pengerjaan Covid-19, menyerahkan Bantuan Sosial Tunai, dan lain-lain. Dengan adanya jasa kuasa tersimpul dan suasana pertambahan peristiwa yang semakin genting, tetap saja beradu hadirat khalayak, hormat khalayak mendinging ke bawah, khalayak mendinging, masuk khalayak elit. Berbagai masalah sosial ekonomi hadir dan dampaknya menerus dirasakan oleh khalayak.

Review of Literature

Menimbulkan Disorganisasi dan Disfungsi Sosial

Jika memandangi laporan-laporan yang terbang reaksi-reaksi ini, tersua evidensi sosial yang mengeluarkan yang kelahirannya di biasa. Fakta mengeluarkan termasuk adalah adanya purbasangka dan diferensiasi terhadap sasaran COVID-19. Prasangka dan diferensiasi ini disebabkan oleh keterlaluan biasa akan keadaan yang tidak berketentuan kisas propaganda bakteri Corona. Hal ini wujud spesifik berusul gerakan biasa yang mengemong sela saat bertalian tambah ras lain, menjauhi berjabat tangan, menjauhi berkumpul, dan lain sebagainya. Sikap biasa ini berpangkal berusul purbasangka yang berbuntut ambang gerakan diskriminatif. Prasangka dan diferensiasi ini menemukan komposisi dan disorganisasi sosial (Syaifudin, 2020). Kasus COVID-19 ini tidak semata-mata mendatangkan disorganisasi sosial tetapi juga mendatangkan disfungsi sosial.

Disfungsi sosial kelahirannya saat seseorang tidak bisa merealisasikan guna sosial berdasarkan nilai sosialnya karena kehebatan akan COVID-19. Disfungsi sosial kelahirannya saat seseorang tidak bisa merealisasikan guna sosial berdasarkan nilai sosialnya karena kehebatan akan COVID-19. Contoh tebal mulai sejak disfungsi sosial bisa dilihat mulai sejak ulah sipil yang menginjak menegah tengah tambah genus lain dan tidak tembakan mengakomodasi genus lain karena khawatir tambah COVID-19.

Disfungsi sosial ini mendatangkan manusia menjalani surah bagian dalam kesehatannya. Dalam segi sosiologi kesehatan, seseorang dianggap praktis jika ihwal fisik, mental, spiritual, dan sosialnya bisa memupuk manusia termasuk menjelmakan kebaikan sosialnya. Namun, jika ihwal ini terganggu, dongeng kasta termasuk dinyatakan sakit. Dalam kejadian Covid-19, sakit yang dimaksud adalah sakit secara sosial. Menurut Talcott Parsons bagian dalam bukunya "The Social System", sakit bukan semata-mata ihwal biologis tetapi juga pertolongan sosial yang tidak berproses sebagaimana mestinya. Parsons memandangi sakit seumpama figur etiket berkelok bagian dalam kebanyakan karena kasta yang sakit tidak bisa mengizinkan pertolongan sosialnya secara normal (Syaifudin, 2020). Disorganisasi dan disfungsi sosial mengadakan gatra tegas berpokok sakit sosial.

Meningkatnya Tindak Kejahatan

Tindakan kebusukan yang dilakukan upas bermacam-macam, sebagai menjiplak aparat penyekat fisik yang periode ini sedang langka, menegakkan hand sanitizer atau disinfektan alias yang memanaskan kesehatan, penyamaran erti tampang pokok, dan lain-lain. Peningkatan angka kriminalitas dapat dilihat misalnya dari kasus kriminalitas di Provinsi DKI Jakarta yang meningkat 10 persen dalam satu bulan pasca pandemi COVID-19 (Zaelany, 2020). Ironisnya, sebagian besar pelakunya adalah anak muda yang mengalami ancaman pengangguran sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal seperti tawuran, perampokan, pencurian, minuman beralkohol, atau narkoba.

Data kriminalitas di daerah lain seperti Bali juga menunjukkan adanya peningkatan kasus di masa pandemi. Laporan surat kabar Biro Operasi Polda Bali dekat 10 April menerangkan terdapat 12 skandal kejahatan. Angka ini merayap berperan 15 skandal kejahatan dekat tuntutan surat kabar melukat 20 April. Jumlah ganjalan momen 10-15 April di Bali juga merayap berasal 492 berperan 504 orang (katadata.co.id, 22 April 2020). Menurut Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Agus Andrianto, kenaikan skor kejahatan ini cacat satunya disebabkan oleh kapasitas khalayak yang terdampak secara ekonomi di jarak pandemi. Mereka buntutnya memintal media pintas kepada mengerjakan kebengisan pakai menunggangi suasana pemastian sosial yang membarukan angkasa berperan senyap kepada beraksi.

Kaitan ganggang pasal ekonomi pakai durjana di kala pagebluk ini diperkuat oleh ungkapan master cara kekejian Universitas Al-Azhar, Suparji Ahmad, yang menilai bahwa volume penentuan aliansi kerja (PHK) pasca pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di kala pagebluk COVID-19 di Indonesia membentuk khalayak berperan dangkar menjelang mengerjakan durjana (Universitas Al-Azhar Indonesia, 2020). Hal ini teruit pakai bukti kepolisian yang mengucapkan bahwa tindak durjana merayap usia sebanyak 10 obat lelah sejak diberlakukannya PSBB di Indonesia. Meningkatnya tindak durjana, sebagai pencurian, skandal narkoba, dan penipuan. Peningkatan skor durjana tersimpul berlandasan bukti ibarat dekat rembulan sebelumnya. Keadaan kegentingan yang kelahirannya abad ini bisa membuat khalayak yang tidak bisa mengabdikan kehendak pendek kata lagi nekad mengerjakan tindak kejahatan menjelang mengotot kehidupan kesempatan pagebluk Virus Corona di Indonesia.

Mayoritas pelaku mengatakan bahwa mereka melakukan tindakannya karena kesulitan ekonomi atau kebutuhan pelaku untuk mengkonsumsi narkoba. Ironisnya, banyak dari para pelaku yang merupakan residivis kejahatan yang sama sebelumnya. Para pesinetron onar menunggangi suasana di waktu semua poin dekat penuntasan dan kesimpulan publikasi COVID-19, menyudahi dan menggampar publikasi COVID-19 di Indonesia yang berlaga dekat semua sebelah kesibukan masyarakat (Millah, 2020). Pakar psikologi forensik, Reza Indragiri Amriel, menasihati bahwa sejumlah onar racun saja kelahirannya di era pagebluk COVID-19, kesalahan satunya adalah ragam onar yang dilakukan semata-mata kepada mengabdikan rencana nyawa sehari-hari. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena adanya jasa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berlaga dekat hilangnya netra karier masyarakat.

Sektor Pariwisata yang Melemah

Sektor wisata menjadikan kefasikan esa wilayah yang merelakan peran skenario terhadap komisi negara dan kenaikan tanah luas tugas hisab umum. Sektor wisata bergabung tambah hotel, restoran, bekas pakansi, dan lain-lain. Namun, sejak skandal COVID-19 meningkat, berbagai bekas pakansi harus ditutup tanpa sempadan masa menjelang menangkis indoktrinasi Corona. Penutupan bekas pakansi akan menakluki komisi negara dan khususnya komisi umum sekitar. Bagi negara yang menumpangkan wilayah wisata serupa pemberi terbesar komisi negara harus mewaspadaai demosi komisi negara ganjaran pengepungan bekas pakansi (Fadjarudin, 2020).

Selain itu, pengepungan bekas pakansi juga bertubrukan hadirat karet tokoh yang juga menumpangkan komisi terbit wilayah wisata, terutama tokoh wilayah informal yang penghasilannya tidak menentu. Padahal selagi ini wisata menjadikan wilayah agak berat produk yang menyelap lebih terbit 13 juta harkat tugas. Angka ini belum terhitung multiplier effect yang mengikutinya, terhitung perseroan-perseroan tembusan yang bertumpu di bawahnya. Penurunan wilayah wisata, khususnya demosi perhitungan turis mancanegara, akan menakluki persetujuan mal terbit wisata.

Badan Pusat Statistik (BPS) membeberkan kunjungan petandang mancanegara (wisman) yang muncul ke Tanah Air muka pusat perian 2020 menjalani deteriorasi. Selama

Januari 2020, kunjungan wisman mencengkam 1,27 juta kunjungan. Angka tercatat menjalani deteriorasi sebanyak 7,62 uang insentif jika dibandingkan tambah taksiran kunjungan wisman muka Desember 2019 sejumlah 1,37 juta kunjungan. Penurunan taksiran kunjungan wisman tercatat terutama disebabkan oleh merebaknya pagebluk COVID-19 yang kelahirannya muka minggu bontot Januari 2020. Penurunan kunjungan wisman ke Indonesia juga datang bersumber keterangan kunjungan wisman yang muncul menyeberangi gerbang gerbang menghunjam hawa (bandara). Jika dibandingkan tambah kunjungan muka kamar Desember 2019, taksiran wisman yang bersambang ke Indonesia menyeberangi gerbang gerbang menghunjam hawa muka kamar Januari 2020 menjalani deteriorasi sebanyak 5,01 uang insentif (Sugihamretha, 2020).

Meningkatnya Angka Perceraian dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Tidak semata-mata berlaga muka tempat ekonomi masyarakat, epidemi COVID-19 ini juga berlaga muka meningkatnya poin perpisahan dan kebrutalan bagian dalam auditorium tangga. Hal ini hidup berasal meningkatnya penyajian tudingan terurai di berbagai dunia di Indonesia. Sebagai contoh, Pengadilan Agama Soreang, Kabupaten Bandung, duga memeluk kepercayaan ratusan penyajian terurai gugat, di mana perkiraan ini melantas merayap usia sejak diberlakukannya Adaptasi Adaptasi Baru (AKB) menjeru melahirkan rentetan yang cukup panjang. Dalam sebulan, rata-rata penyajian perpisahan upas menguasai 800 berkas, sehingga lampu pijar harinya upas menjawab 150 tudingan perpisahan. Pada kamar Juni 2020, Pengadilan Agama Soreang memeluk kepercayaan 1.012 tudingan terurai. Pada kamar Agustus, penyajian perpisahan yang menghunjam menguasai 592 berkas. Jumlah ini diprediksi akan melantas merayap usia meski langsung menyampuk resultan kamar (Merdeka.com, 25 Agustus 2020).

Salah tunggal unsur sebab perpisahan ini adalah kebrutalan bagian dalam auditorium tangga (KDRT). Beberapa unsur yang mengundang kelahirannya KDRT di kala epidemi COVID-19 seumpama unsur sosial, ekonomi, dll. Faktor ekonomi berperan sebab ukuran di kala epidemi COVID-19 karena sikap ekonomi juga menjalani demosi atau bahkan terhenti. Banyak kelahirannya pembatasan asosiasi kerja (PHK) sehingga perekonomian saudara yang di PHK menjalani tidak kedapatan pengisian menjelang menanggung pekerjaan sehari-hari. Dari problem tertera bisa membangkit intonasi dan melahirkan sanubari yang banyak muka pencari uang rokok yang bisa berpungging muka kebrutalan fisik (Radhitya et al, 2020).

KESIMPULAN

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang kompleks, manajemen penanganan yang efektif menjadi sangat penting untuk melindungi jiwa, menjaga kesehatan masyarakat, dan meminimalkan dampak ekonomi. Penelitian ini menyoroti urgensi Maqashid Syariah dalam manajemen penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia dan mengidentifikasi prinsip-prinsip Maqashid Syariah yang relevan dalam konteks ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Maqashid Syariah dapat memberikan panduan yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan dan langkah-langkah penanganan pandemi yang efektif. Prinsip-prinsip Maqashid Syariah, seperti melindungi jiwa, menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memelihara keadilan sosial dan ekonomi, dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengambil tindakan yang tepat.

Dalam konteks penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, penting bagi pemerintah untuk menerapkan Maqashid Syariah dalam kebijakan yang melibatkan aspek-aspek seperti pembatasan sosial, protokol kesehatan, vaksinasi, dukungan sosial dan ekonomi bagi masyarakat terdampak, serta pengelolaan krisis secara holistik. Dengan melibatkan

prinsip-prinsip Maqashid Syariah, penanganan pandemi dapat menjadi lebih manusiawi, adil, dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi Maqashid Syariah dalam manajemen penanganan pandemi dapat membuka jalan bagi pemikiran dan kolaborasi lebih lanjut antara dunia medis, otoritas agama, dan para pemangku kepentingan lainnya. Kerjasama ini dapat menghasilkan strategi yang holistik dan terintegrasi dalam menghadapi pandemi serta membangun kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi Maqashid Syariah dalam manajemen penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia memiliki urgensi yang tinggi. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, negara dapat mencapai tujuan utama yaitu melindungi jiwa, menjaga kesehatan masyarakat, dan memelihara keadilan sosial dan ekonomi. Implementasi ini akan memperkuat respons pemerintah dalam menghadapi pandemi dan membantu membangun masyarakat yang lebih tangguh di masa depan.

Referensi

- ASEAN Secretariat. (2020). *"Economic Impact Of COVID-19 Outbreak On ASEAN"* ASEAN Policy Brief April 2020. Access From [Https:// /Asean. Org/Storage /2020/04 /ASEAN -Policy-Brief-April-2020_FINAL.Pdf](https://Asean.Org/Storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.Pdf).
- ASIAN Development Bank. (2020). *"The Economic Impact Of The COVID-19 Outbreak On Developing Asia"* ADB Briefs No 128/6 Maret 2020. Filipina: ASIAN Development Bank.
- International Labour Organization. (2020a). *COVID-19 Dan World Of Work: Impact And Policy Responses*. Geneva: International Labour Organization.
- Irawan, Mohamad Deny. (2020). *"Refleksi Maqasid Syari'ah Dalam Penanganan Wabah COVID-19"* Gontornews.Com Tanggal 24 April 2020. Diakses Dari [Https://Gontornews.Com/Refleksi-Maqasid-Syariah-Dalam-Penanganan-Wabah-Covid-19](https://Gontornews.Com/Refleksi-Maqasid-Syariah-Dalam-Penanganan-Wabah-Covid-19).
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, Khaerul Akbar. (2020). *"Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19"* SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 7 (2020), Pp. 625-638, DOI: 10.15408/Sjsbs.V7i7.15544. Diakses [Https://Www. Researchgate. Net/Profile /Azwar _Iskandar3publication/341624080_Peran_Ekonomi_Dan_Keuangan_Sosial_Islam_Sa at_Pandemi_Covid-19/Links/5f12b0a94585151299a4b5e9/Peran-Ekonomi-Dan-Keuangan -Sosial-Islam-Saat-Pandemi-Covid-19.Pdf](https://Www.Researchgate.Net/Profile /Azwar_Iskandar3publication/341624080_Peran_Ekonomi_Dan_Keuangan_Sosial_Islam_Sa at_Pandemi_Covid-19/Links/5f12b0a94585151299a4b5e9/Peran-Ekonomi-Dan-Keuangan -Sosial-Islam-Saat-Pandemi-Covid-19.Pdf).
- Katadata.Co.Id. (2020). *Kriminalitas Meningkat Selama Pandemi Corona, Sebanyak Apa?.* Tanggal 22 April 2020. Diakses Dari [Https:// Katadata. Co.Id/ Muhammadridhoi /Berita/5e9ffbc527b98/Kriminalitas-Meningkat-Selama-Pandemi-Corona-Sebanyak-Apa](https:// Katadata. Co.Id/ Muhammadridhoi /Berita/5e9ffbc527b98/Kriminalitas-Meningkat-Selama-Pandemi-Corona-Sebanyak-Apa).
- Kompas, 26 Maret 2020. *Parah! 20.000 Masker Di RSUD Pagelaran Cianjur Dicuri 3 Pegawai, CCTV Dimatikan Sebelum Beraksi.* Diakses Dari [Https:// /Www. Kompas. Tv/Article/73179/20-000-Masker-Di-Rsud-Pagelaran-Cianjur-Ternyata-Dicuri-3-Pegawai-Cctv -Dimatikan-Sebelum-Beraksi](https:// /Www. Kompas. Tv/Article/73179/20-000-Masker-Di-Rsud-Pagelaran-Cianjur-Ternyata-Dicuri-3-Pegawai-Cctv -Dimatikan-Sebelum-Beraksi).
- Millah, Izza Aliyatul. (2020). *"Penanggulangan Kejahatan Di Masa Pandemi COVID-19 (Dalam Perspektif Kriminologi Dan Viktimologi)"* Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 6 No. 2, Agustus 2020 ISSN : 2407-4276 (Online).
- Mufida, Anisa. (2020). *"Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19"* ADALAH Buletin Hukum Dan Keadilan Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2338 4638. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

- Mukharom, Havis Aravik. (2020). "*Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*" SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), Pp.239-246, DOI: 10.15408/Sjsbs.V7i3.15096. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasution, M, N. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ngadi, Ruth Meilianna, Yanti Astrelina Purba. (2020). "*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap PHK Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia*" Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi Dan COVID-19, Juli 2020 | 43-48.
- Nizar, Muchamad Coirun. (2016). "*Literatur Kajian Maqashid Syariah*" Ulul Albab ISSN: 0853-4114 Edisi No. 35/ Agustus 2016.
- Qoyum, Abdul. (2018). "*Maqasid Ash-Shari-Ah Framework And The Development Of Islamic Finance Products: The Case Of Indonesia*" Tazkia Islamic Finance And Business Review Volume 12(2), 2018 P-ISSN 190728145; E-ISSN 246020717. Bogor: Institut Tazkia.
- Radhitya, Theresia Vania, Nunung Nurwati & Maulana Irfan. (2020). "*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga*" Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 2 Nomor 2 ISSN 2655-8823 (p) ISSN 2656-1786 (e).
- Samsuduha, St. (2020). "*Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi COVID-19 Dalam Islam*" Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UM Volume 1 Nomor 2 Juli 2020 E-ISSN: 2729-9164.
- Shidiq, Ghofar. (2009). "*Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam*" SULTAN AGUNG VOL XLIV NO. 118 JUNI – AGUSTUS 2009.
- Sugihamretha, I Dewa Gde. (2020). "*Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*" The Indonesian Journal Of Development Planning Volume IV No. 2 – Juni 2020. Jakarta : Bappenas RI.
- Syaifudin. 2020. "*Wabah Virus Corona Dan Dampak Sosiologis*" Tempo.Co Tanggal 3 Maret 2020. Diakses Dari <https://kolom.tempo.co/read/1314927/wabah-virus-corona-dan-masalah-sosiologis>.
- Zaelany, Andy Ahmad. (2020). *Kriminalitas Di Era COVID-19 Dan Pekerja Muda*. Diakses <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/942-kriminalitas-di-era-covid-19-dan-pekerja-muda>.
- Zulva, Tarisa Novita Indana. (2020). *COVID-19 dan Kecenderungan Psikosomatis*. Semarang : UIN Walisongo Semarang.